

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites pada Materi Surat Pemberitahuan Pajak untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Sherryl Putri Kaliya^{1*}, Sheila Febriani Putri²
^{1,2} Universitas Negeri Malang

*sherryl.putri.2204216@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran berbasis Google Sites sebagai alat yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pajak. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah media yang interaktif dan relatable yang dapat menjelaskan prinsip-prinsip pengajaran secara persuasif dan efektif kepada siswa. Metodologi penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang terdiri dari tiga tahap: analisis, desain, dan pengembangan. Hasil dari pengembangan materi pembelajaran dengan menggunakan Google Sites untuk materi Surat Pemberitahuan Pajak ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Memanfaatkan teknologi di bidang pendidikan, khususnya dengan Google Sites, menawarkan peluang yang signifikan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menstimulasi. Konten pembelajaran terdiri dari beberapa elemen yang mendukung proses pembelajaran, seperti konten utama, konten sekunder, konten kompetensi, dan konten permainan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Surat Pemberitahuan Pajak, media sering digunakan siswa dalam mempelajari materi dengan lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar mereka dengan menggunakan media ini. Penelitian ini berlaku untuk pengembangan media digital yang inovatif yang meningkatkan standar pendidikan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Google Sites, Surat Pemberitahuan Pajak.

Abstract

This research aims to develop Google Sites-based learning materials as a useful tool to improve students' understanding of tax materials. One of the contributing factors is interactive and relatable media that can explain teaching principles persuasively and effectively to students. The research and development methodology used is ADDIE, which consists of three stages: analysis, design, and development. The results of the development of learning materials using Google Sites for Tax Return materials are effective in improving student understanding. Utilizing technology in education, particularly with Google Sites, offers significant opportunities to make the learning process more interesting and stimulating. The learning content consists of several elements that support the learning process, such as main content, secondary content, competency content, and game content. The results show that in learning Tax Return, the media is often used by students in learning the material more effectively and improving their learning outcomes by using this media. This research applies to the development of innovative digital media that improve educational standard.

Keywords: Learning Media, Google Sites, Tax Return

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kombinasi dari pengembangan potensi manusia dan pendidikan melalui pengalaman kerja, yang dapat dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan kebutuhan lain untuk kehidupan sehari-hari. Menurut Bloom (2014), pendidikan adalah proses di mana pertumbuhan kognitif, afektif, dan psikologis seseorang ditingkatkan dengan instruksi yang ketat dan sistematis. Teknologi telah menjadi semakin penting dalam pendidikan. Teknologi telah membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis. Contohnya adalah e-learning, platform pembelajaran petualangan, dan aplikasi pendidikan. Selain itu, teknologi juga memungkinkan masyarakat kurang mampu yang tinggal di kota-kota kecil atau di daerah pedesaan untuk bersekolah. Namun, dalam memanfaatkan teknologi di bidang pendidikan, masalah keamanan data dan kewarganegaraan juga perlu dipertimbangkan. Sehubungan dengan hal ini, pendidikan pada umumnya membutuhkan media sebagai alat bantu untuk melengkapi dan meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi semakin penting dalam menghadapi globalisasi (Purwoko et al., 2020). Perkembangan teknologi dan *modernisasi* bagaikan gelombang besar yang tak terelakkan, mentransformasi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal pendidikan. Dahulu, proses belajar mengajar terpaku pada metode tradisional, di mana guru menjadi sumber utama informasi dan buku sebagai media belajar utama. Kini, teknologi telah membuka gerbang pengetahuan yang tak terbatas, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dari berbagai sumber dengan mudah dan cepat.

Menurut Tafonao (2018), media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memudahkan peralihan dari pengirim ke penerima, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu, aspirasi, dan semangat belajar siswa. Berdasarkan beberapa data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pendidikan dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien sekaligus membina hubungan positif antara guru dan siswa. Selain itu, media dapat digunakan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa di kelas, khususnya dalam menyajikan materi guru yang menggunakan metode dan strategi pengajaran yang agak ketinggalan jaman, yang akan membuat materi menjadi kurang efektif dan konsisten ketika diterapkan. .

Menyediakan materi pembelajaran yang menantang melalui berbagai media, termasuk konsultasi yang menantang, dapat dilakukan sebagai salah satu cara untuk melakukan inovasi dalam pengajaran. Salah satu layanan yang ditawarkan oleh sekolah adalah portal multimedia, yaitu situs web digital yang digunakan sebagai alat bantu pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Tjiptiany (Rohaeti et al., 2019), pembelajaran yang hanya menggunakan buku sebagai media tidak akan memberikan hasil yang terbaik. Karena hal tersebut, penggunaan media pendidikan sangat merugikan dan mengaburkan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Media pendidikan berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan (Hendra Saputra & Pasha, 2021).

(Maryana, 2017) mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi Surat Pemberitahuan Pajak (SPT). Hal ini disebabkan oleh kurangnya alat bantu pembelajaran yang mampu menjelaskan materi secara jelas dan mendalam. Meskipun teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan di berbagai bidang, pemanfaatannya dalam pembelajaran perpajakan masih minim. Potensi teknologi seperti

Google Sites belum dimaksimalkan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan mudah dipahami oleh siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran materi Surat Pemberitahuan Pajak oleh siswa karena penyampaian yang kurang interaktif dan menarik. Media pembelajaran konvensional yang digunakan saat ini, seperti buku teks dan metode ceramah, tidak cukup efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep perpajakan yang kompleks.

Sumber belajar yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan memiliki berbagai macam format, seperti gambar, suara, video, dan grafik (Sakiah & Effendi, 2021). Dalam pendidikan daring saat ini, salah satu media yang dapat mendukung proses pelaksanaan pendidikan daring adalah Google Sites, sebuah aplikasi berbasis web yang dapat dengan mudah digunakan dengan bermodalkan smartphone dan internet saja (Adzkiya & Suryaman, 2021). Salah satu tools yang telah dirilis Google bernama Google Sites, dan guru dapat menggunakannya untuk membantu siswa dalam membuat rencana pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat berkembang dan bertambah melalui interaksi dengan objek pembelajaran (Aminah et al., 2021). Meskipun pengguna mungkin tidak terlalu akrab dengan Google Sites, seorang ahli dapat membuat dan mengelolanya dengan mudah. Selain itu, siswa dapat dengan mudah menggunakan dan mengoperasikan Google Sites, seperti ini mengakses situs web pada umumnya.

Media yang dikembangkan untuk pembelajaran administrasi perpajakan pada materi Surat Pemberitahuan Pajak (SPT), yang berfokus pada pengenalan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) , berbasis pada Learning Google Sites. Dengan adanya media pembelajaran ini, para siswa akan mempelajari metode baru dalam mempelajari materi melalui website atau teknologi jaringan. Hal ini juga menjadi strategi dan alternatif baru bagi para pendidik untuk memberikan materi pembelajaran, tidak hanya dengan cara konvensional atau tradisional, namun juga dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk mendukung globalisasi.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan modifikasi pada sistem pembelajaran di sekolah. Salah satu pendekatan yang potensial untuk meningkatkan kondisi pendidikan saat ini adalah dengan menerapkan metode pengajaran inovatif yang memungkinkan siswa di kelas untuk menunjukkan keterampilan baru yang positif. Salah satu metode inovasi yang dapat digunakan adalah pengembangan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu dan menarik perhatian siswa harus dikembangkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, para peneliti menyimpulkan bahwa sumber belajar berbasis web, seperti Google Sites, sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam kelas administrasi perpajakan dan meningkatkan minat mereka dalam mempelajari Perpajakan khususnya Surat Pemberitahuan Pajak (SPT). Diharapkan media ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Surat Pemberitahuan Pajak (SPT). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan sumber belajar yang potensial berbasis website Google Sites untuk materi Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) pada mata kuliah Administrasi Perpajakan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran Web

Media pembelajaran berbasis web telah menjadi inovasi yang signifikan dalam dunia pendidikan. Menurut Prasetyo (2018), media pembelajaran berbasis web memungkinkan akses mudah ke materi pendidikan dan menyediakan berbagai fitur interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Google Sites sebagai platform pembelajaran berbasis web menyediakan antarmuka yang user-friendly dan berbagai alat yang memungkinkan guru untuk mengembangkan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif (Sukardi, 2019).

2. Google Sites dalam Pembelajaran

Google Sites merupakan salah satu produk Google yang memungkinkan pengguna membuat situs web dengan mudah tanpa memerlukan keterampilan teknis yang mendalam. Dalam konteks pendidikan, Google Sites dapat digunakan sebagai Learning Management System (LMS) untuk mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Menurut Adzkiya dan Suryaman (2021), Google Sites memudahkan guru dalam menyusun dan menyampaikan materi pelajaran karena fleksibilitas dan kemudahan aksesnya.

3. Manfaat Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Sukarno (2017) menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Media interaktif seperti video, kuis, dan animasi yang dapat disertakan dalam Google Sites membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih visual dan praktis (Hendra Saputra & Pasha, 2021).

4. Pembelajaran Materi Surat Pemberitahuan Pajak (SPT)

Pembelajaran materi Surat Pemberitahuan Pajak seringkali dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Menurut Rahmawati (2019), konsep dan kurangnya metode pengajaran yang menarik menyebabkan siswa kurang berminat dalam mempelajari materi Surat Pemberitahuan Pajak. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis web yang interaktif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Surat Pemberitahuan Pajak.

5. Model Pengembangan ADDIE

Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pengembangan media pendidikan adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Branch (2009) menyatakan bahwa model ADDIE memberikan tugas kerja yang sistematis untuk membantu mengembangkan dan mengimplementasikan program belajar mengajar yang efektif. Dalam konteks pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites, model ADDIE dapat digunakan untuk memastikan bahwa media yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

6. Teori Pembelajaran Konstruktivis

Teori pembelajaran konstruktivis menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman langsung. Piaget (Aminah et al., 2021) menekankan bahwa pengetahuan diperoleh dan diperkuat

melalui interaksi aktif dengan objek dan lingkungan. Penggunaan Google Sites memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan berbagai konten dan fitur interaktif, yang mendukung proses konstruksi pengetahuan ini.

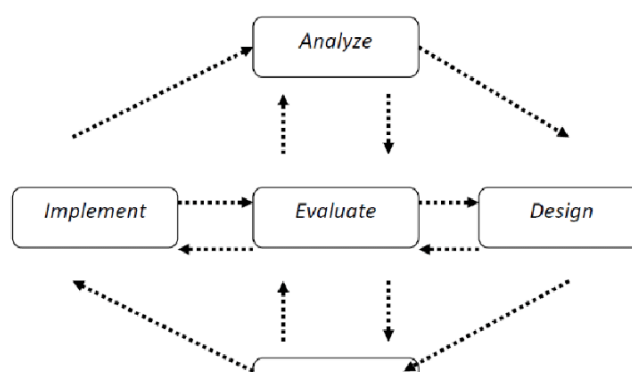
METODE PENELITIAN

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis R&D, sesuai dengan tujuan dan metodologi. Menurut Sugiyono (2016), penelitian dan pengembangan atau R&D adalah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam rangka memahami kemampuan produk yang ada saat ini dan menghasilkan produk yang berkaitan. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan produk karena tujuan pengembangan produk adalah untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Research and Development (R&D), sering dikenal sebagai “metodologi penelitian terapan”, adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk meningkatkan keluaran produk dan mengurangi kapasitasnya (Borg and Gall dalam Sugiyono, 2013). Tujuan dari metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah untuk memaksimalkan dan mengurangi keefektifan media pembelajaran berbasis Google Sites untuk pendidikan sekolah.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development) tiga tahap yang diimplementasikan melalui implementasi bertahap. Baiklah, tetapi hanya sampai pada tahap pengembangan. Hal ini didasarkan pada buku Sugiyono tahun 2015. Alasan penggunaan model khusus ini untuk penelitian dan pengembangan adalah karena model ini memiliki proses penelitian yang sistematis yang menggunakan pertanyaan penelitian terstruktur untuk mengatasi masalah yang muncul selama proses pengajaran dengan cara yang sesuai untuk lingkungan sekolah. Menurut Sezer (2013), model ADDIE adalah metode yang menganalisis bagaimana komponen yang diberikan dapat secara efektif berinteraksi satu sama lain dengan tetap menjaga koordinasi yang tepat dengan fase yang ada.

Proses pengembangan dan analisis materi e-learning ini dilakukan sesuai dengan paradigma ADDIE. Berdasarkan desainnya, model ini memiliki hubungan yang konsisten antara satu dengan yang lainnya. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini disajikan secara sistematis sesuai dengan berikut ini:

Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian R&D Dengan Pendekatan ADDIE



(Sumber: Anglada, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites ini dikembangkan melalui 3 tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, dan *Development*.

Terdapat 5 fitur utama yang tersedia di dalam menu Google Sites, yaitu:

1. Home : Halaman ini berfungsi sebagai beranda atau halaman utama dari situs pembelajaran. Di sini, pengguna disambut dengan pesan pembuka yang ramah dan diberikan gambaran umum tentang situs serta tujuan pembelajaran. Halaman ini bertujuan untuk memberikan orientasi awal bagi siswa sehingga mereka dapat memahami struktur dan isi situs.

Gambar 1. Home



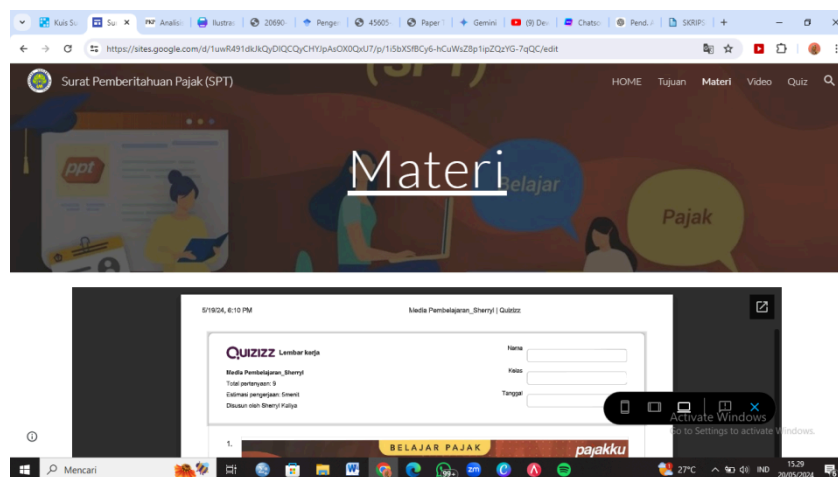
2. Tujuan : Halaman ini memuat tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui media pembelajaran ini. Dengan menampilkan tujuan yang jelas, siswa dapat mengetahui kompetensi apa yang diharapkan setelah mereka menyelesaikan pembelajaran. Ini membantu siswa untuk fokus pada hasil pembelajaran yang spesifik dan relevan.

Gambar 2. Tujuan



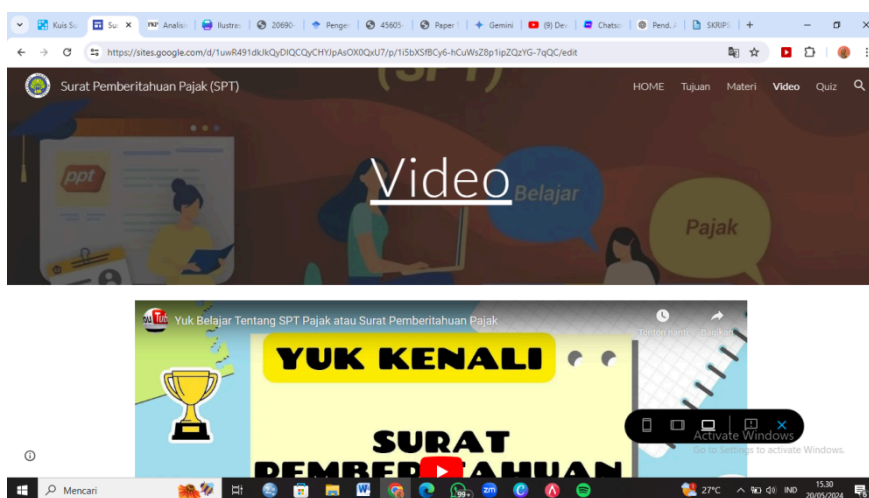
3. Materi : Ini adalah halaman yang berisi konten utama pembelajaran tentang Surat Pemberitahuan Pajak. Materi disajikan secara sistematis dan menarik, dengan penjelasan konsep-konsep dasar yang terkait dengan Surat Pemberitahuan Pajak. Konten disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami dan diikuti oleh siswa, menggunakan teks, gambar, dan infografis untuk menjelaskan materi.

Gambar 3. Materi



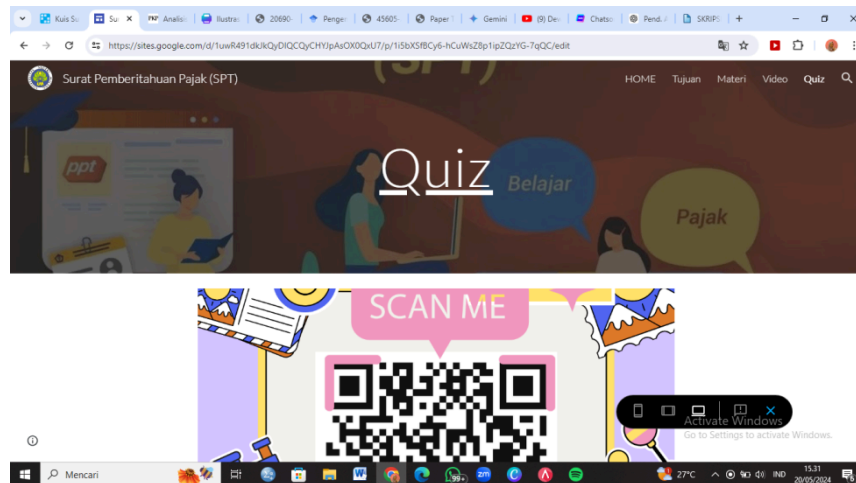
4. Video : Halaman ini menampilkan video dari YouTube yang memberikan penjelasan rinci tentang cara pengisian Surat Pemberitahuan Pajak (SPT). Video ini dirancang untuk memberikan panduan visual yang praktis, sehingga siswa dapat melihat langkah-langkah pengisian SPT secara langsung. Ini juga membantu memperjelas materi yang disampaikan di halaman sebelumnya.

Gambar 4. Video



5. Quiz : Halaman ini menyediakan barcode yang dapat memindahkan siswa ke laman kuis melalui platform Wordwall. Kuis ini dirancang untuk menguji pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Dengan cara ini, siswa dapat mengevaluasi diri mereka sendiri dan melihat sejauh mana mereka telah memahami materi Surat Pemberitahuan Pajak.

Gambar 5. Quiz



Dengan fitur-fitur ini, situs pembelajaran berbasis Google Sites diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan interaktif, membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dengan cara yang menarik dan efektif.

PEMBAHASAN

1. Analisis

Tahap analisis adalah tahap pra-perencanaan. Pada bagian ini, peneliti menguraikan dan mendefinisikan istilah-istilah serta persyaratan untuk proses pembelajaran dan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami isi Surat Pemberitahuan Pajak. Analisis ini akan dimulai dengan tinjauan terhadap materi, kemudian dilanjutkan dengan tinjauan terhadap media pembelajaran, tinjauan terhadap kebutuhan siswa dan pengajar, dan terakhir tinjauan terhadap lingkungan belajar yang dibutuhkan atau yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis ini dilakukan untuk memahami situasi saat ini. Langkah ini melibatkan pengumpulan informasi mengenai kebutuhan guru dan siswa dalam program pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru yang mengajar materi Pajak Pemberitahuan dan siswa yang telah selesai mempelajari materi Pajak Pemberitahuan. Langkah pertama adalah menganalisis materi pelajaran untuk memahami kebutuhan materi pelajaran yang saat ini dianggap sebagai objek akademis. Kedua, analisis bahan ajar, media ajar, dan metode pengajaran didasarkan pada kurikulum yang diajarkan di sekolah, yaitu Kurikulum Merdeka. Ketiga, analisis karakteristik siswa berdasarkan pemahaman dan gaya belajar siswa dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yang dipengaruhi oleh akses siswa terhadap teknologi dan informasi. Pertama, analisis lingkungan belajar digunakan untuk

memahami kondisi lingkungan belajar siswa, khususnya yang berkaitan dengan sumber daya yang tersedia di sekolah.

2. Design

Tahap desain bertujuan untuk merangsang dan menyiapkan prototipe awal perangkat pembelajaran atau desain awal produk. Tahap ini dilakukan setelah tahap analisis kebutuhan selesai. Aktivitas dalam tahap ini mencakup menentukan konsep penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran, menyusun soal-soal, menetapkan bentuk media, dan merancang konten pembelajaran yang mencakup teks, gambar, video, dan kuis interaktif. Terakhir, menentukan struktur dan navigasi situs Google Sites yang user-friendly dan menarik.

a. Penyusunan Media Ajar Pendidikan Online

Penyusunan materi desain berisikan tentang rencana awal yang berkaitan dengan konten yang termuat dalam media ajar e-learning berbasis Google Sites. Materi ajar akan dibuat dengan menggunakan platform pembelajaran elektronik yang terdiri dari tujuan pembelajaran, sasaran pembelajaran, materi pembelajaran (teks, gambar, dan video), dan kegiatan pembelajaran.

b. Mendesain Isi Media Ajar

Perancangan materi e-learning meliputi perencanaan pembelajaran, visualisasi materi dalam bentuk grafik dan video, dan lainnya.

3. Development

Pada tahap pengembangan ini merupakan pengembangan situs Google Sites berdasarkan desain yang telah dirancang. Mulai dari memasukkan konten pembelajaran yang telah disusun, termasuk materi, video tutorial, dan kuis interaktif. Tahap pengembangan perangkat pembelajaran dari media "Google Sites" terdiri dari :

a. Penyusunan Produk Awal

Produk yang ditawarkan adalah materi e-learning dengan menggunakan materi dan kuis interaktif berbasis Google Sites, yang terdiri dari tiga bagian yaitu teori media, sistem pengembangan media, dan bantuan visual. Tahap 1 desain produk menghasilkan produk.

SIMPULAN

Proses e-learning berbasis Google Sites ini menggunakan metodologi pengembangan media ADDIE, yang dikembangkan oleh Dick and Carry dengan beberapa modifikasi untuk mengurangi kelelahan pengguna dalam tiga fase: analisis, desain, dan pengembangan..

Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites untuk materi Surat Pemberitahuan Pajak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya Google Sites, menunjukkan potensi besar untuk membuat proses belajar mengajar lebih interaktif dan menarik. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut diharapkan dapat membantu dalam penyempurnaan media pembelajaran ini agar lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Akan lebih bermanfaat bagi siswa untuk mengeksplorasi sumber belajar yang lebih variatif dan interaktif, baik secara aktif maupun pasif, untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih signifikan.

Pengembangan media pembelajaran harus dilakukan secara lebih menyeluruh pada materi menyiapkan SPT untuk meningkatkan inovasi penggunaan media yang sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Educate Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–7. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>
- Aminah, N., Amami, S., Wahyuni, I., & Rosita, C. D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Site bagi Guru MGMP Matematika SMP Kabupaten Cirebon. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i1.35>
- Bloom, Benyamin.S, (2014). *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design-The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Hendra, S.V., & Pasha, D. (2021). Komik Berbasis Scientific Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(1), 85–96. <https://doi.org/10.35706/sjme.v5i1.4514>
- Purwoko, R. Y., Nugraheni, P., & Nadhilah, S. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Berbasis Etnomatematika Produk Budaya Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–8.
- Rahmawati, Mega & Suryadi, Edi. 2019. “Guru sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa”. Dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4. Nomor 1 (halaman 49-54). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Rohaeti, E. E., Bernard, M., & Novtiar, C. (2019). Pengembangan Media Visual Basic Application untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa SMP dengan Pendekatan Open-Ended. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 3(2), 95–107. <https://doi.org/10.35706/sjme.v3i2.1897>
- Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 39–48. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA. Cv Borg and Gall (1983:772)_____ (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung:Alfabeta.
- Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan(Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Talizaro Tafonao. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.